

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tk Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala adalah sekolah yang berlembaga taman kanak-kanak yang menerapkan hafalan hadist, yang mana semestinya yang menerapkan hafalan ini adalah sekolah terpadu islam atau sekolah RA. Di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala ini menggunakan metode gerakan tangan yang mana metode tersebut diterapkan kepada anak untuk memudahkan anak memahami makna dari hadist yang diterapkan oleh guru untuk peserta didik. Satu hadist yang diterapkan kepada anak di hafalkan secara satu persatu kata yang mana guru terlebih dahulu membacakan dan mempraktekkan makna hadist dengan gerakan tangan yang sesuai dengan maknanya, setelah itu baru anak mengikuti ucapan dan gerakan guru tersebut.

Anak usia dini adalah masa yang tepat menstimulus perkembangan anak melalui pendidikan. Pada masa ini, anak sedang merasakan pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Selain itu anak juga lebih cepat menangkap apa yang dia dapatkan dari orang lain, maka dari itu kita sebagai pendidik harus memberikan pembelajaran yang baik dan benar kepada anak usia dini.

Dari pandangan Islam anak adalah amanah dan bagaikan permata yang sangat berharga bagi kedua orang tuanya. Pertumbuhan yang baik dan subur pada

anak adalah bagaimana orang tua mendidiknya sesuai dengan ajaran islam, dengan demikian anak akan berkembang kebahagiaan dunia akhirat.

Anak merupakan suatu anugerah yang diberikan Allah kepada orangtua, setiap anak yang hadir dibumi ini dalam keadaan suci dan lingkungan yang bakal membentuknya, sehingga orangtua wajib mendidik dan memelihara anak mereka dengan sebaik-baiknya. Allah SWT berfirman dalam Alquran surah At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ayat ini memberikan penegasan bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik dan memelihara keluarga terutama anak-anak mereka dengan berbagai hal yang berkaitan mengenai perkara yang diwajibkan Allah dan apa yang dilarang-Nya agar terhindar dari azab api neraka.¹

Sejalin dengan ayat Alquran di atas, dalam Kitab Hadits Shahih Riwayat Bukhari No. 1296.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهِيمَةِ تُدْتَجُّ الْبَيْهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

¹Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 8, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), h. 228.

Dalam hadits ini setiap anak yang lahir dalam keadaan fitrah, sehingga orangtua yang menjadi tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka menuju hal-hal yang baik.² Salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan dan pengajaran Alquran dan Hadist kepada anak.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka kita harus memulai dari sejak dini karna pendidikan sebagai pondasi kehidupan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga pendidikan yang dapat menstimulus seluruh perkembangan aspek agar perkembanga anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai harapan, Karena PAUD adalah satu sistem pendidikan Nasional.

Secara institsional, Pendidikan Anak Usia Dini dapat dikatakan sebagai salah satu cara yang membentuk penyelenggaraan pendidikan yang memfokuskan kearah perkembangan dan pertumbuhan anak, baik dari pertumbuhan motorik halus atau kasar, sosial emosional, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*), maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.³

Sedangkan untuk UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 ayat 1, dijabarkan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka perkembangan pribadinya dan tingkat kedewasaannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Adapun di dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19

²Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Hadits Shahih Bukhari Muslim*, (Depok: Fathan Prima Media, 2007). h. 742.

³Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 17.

tahun 2005, yaitu (1) Standar tingkat pencapaian pendidikan anak usia dini terdiri atas empat kelompok, yaitu (1) Standar tingkat pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan; (3) standar isi, proses, dan penilaian; (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pendidikan anak usia dini didalamnya anak mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya dengan pendidikan anak usia dini potensi anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan.

Menurut kurikulum 2004, pendidikan anak usia dini yaitu membantu dalam mengembangkan berbagai potensi, baik dari perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, ada juga moral dan nilai-nilai agama, dan juga seni yang mana untuk kesiapan diri dalam memasuki pendidikan yang paling dasar. Dengan demikian dapat dilihat bahwa perkembangan anak usia dini dapat dikembangkan melalui proses lembaga pendidikan anak usia dini.⁴ setelah mengembangkan perkembangan anak usia dini terdapatlah orang tua atau guru disekolah yang membantu dalam mengembangkan perkembangan anak. Jadi guru adalah tokoh yang paling bermakna bagi kehidupan. Guru adalah yang berperan penting dalam mengembangkan perkembangan anak, karena guru dengan peserta didik melakukan proses pembelajaran sehingga munculnya anak yang kreatif lebih besar maka guru akan lebih kreatif pula.⁵

Guru juga sebagai sumber belajar yang mana guru adalah kunci yang paling utama atas seluruh keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh peserta

⁴Muhammad, Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz, 2012), h.72.

⁵Yeni Rachmawati, Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Anak-Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 30-31.

didik. Maka dari itu, guru dituntut agar melakukan inovasi dalam pembelajaran agar dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal agar mendapatkan hasil yang maksimal, pembelajaran juga bisa dilakukan dengan penggunaan metode, model, dan media dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak bosan, apalagi untuk anak usia dini diharuskan menggunakan yang diatas tersebut. Karna dalam pembelajaran anak usia dini sangat diperlukan metode-metode pembelajaran yang aktif, selain itu juga harus kreatif dan menyenangkan bagi anak. Pendidik harus menentkan metode yang tepat agar materi yang disampaikan nanti dapat diserap anak dengan mudah dengan metode tesebt akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang diinginkan.

Di Tk Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala menggunakan metode gerakan tangan untuk menghafal hadits pilihan yang pantas untuk anak usia dini. Walaupun disekolah tersebut buka RA ataupun sekolah Islam Terpadu sekolah ini lambangnya saja TK akan tetapi didalamnya terapat banyak pembelajaran agama yang diterapkan oleh guru-guru disekolah tersebut, salah satunya adalah menghafal hadits dengan metode gerakan tangan. Jadi dengan menggunakan metode gerakan tangan tersebut dapat membangun ke efektifan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan apa yang dikehendaki dengan perbuatan yang bergerak atau sesuatu yang dikerjakan melalui gerakan.

Metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode ialah sebagai alat untuk mencapai satu tujuan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia meng artikan metode adalah cara cara yang sudah diatur dan tersusun untuk digunakan

pelaksanaan suatu pekerjaan agar tercapainya suatu tujuan yang sudah ditentukan. Sedangkan gerakan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu perbuatan yang dalam keadaan bergerak.⁶

Dengan adanya latar belakang sehingga peneliti menarik untuk mengangkat judul implementasi metode gerakan dalam menghafal hadist pendek pada anak kelompok B di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala. dengan metode gerakan tangan ini dalam menghafal hadist adalah suatu metode atau cara yang dapat meningkat proses pembelajaran tentang hadist hadist pilihan untuk anak usia dini juga menyenangkan dan tidak mudah bisa dalam belajar didalam kelas.

B. Fokus Penelitian

Bagaimana implementasi metode gerakan dalam menghafal hadist pendek pada anak kelompok B di Tk Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi tentang implementasi metode gerakan dalam menghafal hadist pendek pada anak kelompok B di Tk Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis dalam memilih judul tersebut, yaitu :

⁶ Handayani, Hulaifah, dkk, *Metode Gerakan dalam Menghafal Hadist*, (Jakarta Barat: Madrasah Terpadu An-Nahl, 2015), h. 1.

1. Hal yang menarik pada penelitian ini karena hadist yang diterapkan sejak dini di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala. Hadist adalah segala perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad. Oleh karena itu umat Islam perlu menanamkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW melalui hadist-hadist pendek yang harus dikenalkan kepada anak sejak dini. Di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala ini agar anak cepat hafal dan memahami makna hadist-hadist pendek yang diterapkan oleh guru, guru menggunakan metode gerakan tangan yang mana gerakan tersebut mengikuti sesuai dengan makna hadist, pada saat usia dini anak akan lebih mudah menangkap dan hafal.
2. Hal yang lebih menarik adalah sekolah ini ber lembaga Taman Anak-anak tapi menerapkan metode gerakan tangan dalam menghafal hadist pendek yang biasanya diterapkan oleh beberapa sekolah yang ber lembaga RA atau sekolah terpadu islam di Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala.

E. Defenisi Operasional

Supaya tidak ada kekeliruan dlaam pemahaman judul karya ilmiah ini, maka akan dijelaskan beberapa hal pokok yakni sebagai berikut:

1. Metode Gerakan dalam Menghafal Hadist

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) metode gerakan adalah yaitu susunan perencanaan yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang dapat digaris besarkan dan diartikan secara umum yaitu

acuan untuk mencapai suatu tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.⁷

Melalui Metode gerakan ini anak lebih mudah mengingat hadist hadist pendek serta memahami makna dari hadist tersebut. Selain itu juga metode gerakan ini juga memudahkan kepada guru untuk menerapkan hadis hadist pendek kepada anak usia dini. Metode yang diterapkan dalam menghafal hadist pendek ini menggunakan metode gerakan tangan yang mana dengan cara mengikuti gerakan yang digerak kan oleh guru kelas tersebut. Dengan hal ini maka menghafal dan memahami makna dari hadits pendek akan lebih mudah bagi anak dan tentunya akan lebih lama diingat oleh otak anak

Hafalan itu sesuatu yang harus diingat untuk semua orang. Dengan cara menghafal dapat ingat semua, dengan adanya hafalan tersebut seseorang bisa ingat.

Hadits adalah semua yang dari Muhammad SAW. Seperti perbuatan, perkataan, ketetapan, maupun persetujuan beliau yang dijadikan ketetapan atau hukum dalam ajaran agama islam. Hadits juga sebagai sumber ilmu atau hukum-hukum bagi umat muslimin dan muslimat.⁸

Adapun anak usia dini yang difokuskan oleh peneliti yaitu umur 5-6 tahun atau dari kelompok B di TK Nusa Indah Alalak Kabupaten Barito Kuala. Karena disekolah tersebut menerapkan metode gerakan dalam menghafal hadist, dengan cara penerapan tersebut anak-anak dikelompok B

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1337.

⁸Fatikhatul Malikhah Rohinah, “ Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadits pada Anak”, *dalam Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1 Maret, 2019, h. 25- 26.

menghafalkan hadist-hadits pendek dan dengan hadist tersebut anak dapat mengetahui dan ingat tentang hadits-hadits yang memang seharusnya anak-anak ketahui sejak dini.

Berkenaan dengan menghafal hadist-hadist tersebut, salah satu hadist yang umum dikenalkan pada anak-anak adalah hadist kasih sayang, hadist larangan marah, dan hadist kebersihan.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia mulai dari lahir atau mulai dari 0 – 6 Tahun, namun ada juga yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang ber usia 0- 8 tahun. Salah satu penyebutan untuk pencirian di usia ini adalah *The Golden Age* atau juga bisa disebut dengan masa keemasan.⁹

Adapun anak usia dini yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anak kelompok B atau anak usia 5-6 tahun. Karena pada masa ini perkembangan anak sangat menakjubkan mulai dari perkembangan fisik psikhis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya. Contohnya anak mudah menirukan apa yang anak lihat.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat ;

⁹ Tuti Andriani, “Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakteristik Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 9 No.1 Januari – Juni, 2012, h. 122.

- a. Bagi Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini dapat memahami bagaimana cara menghafalkan hadist kepada anak dengan metode gerakan.
- b. Bagi guru PAUD dapat menerapkan metode gerakan tersebut kepada anak usia dini agar dapat dengan mudah menghafal hadist-hadist pendek.
- c. Bagi penelitian mendapatkan pembelajaran secara langsung tentang implementasi metode gerakan dalam menghafal hadist-hadist pendek kepada anak usia dini. Dan juga mengetahui cara mengatasi hambatan hambatan dalam menghafal hadist pendek kepada anak usia dini.
- d. Bagi penelitian lain, Menjadi acuan atau titik tolak bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian yang sejenis atau pengembangan terhadap topik-topik lain.

G. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencari beberapa survei tentang penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap jurnal dengan itu peneliti mendapatkan perbedaan dan persamaan yaitu, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatikhatul Malikhah & Rohinah, dalam jurnalnya yang berjudul “Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal 66 Hadis pada Anak” *Golden Age Jurnal Ilmiah Tumuh Kembang Anak Usia Dini, Vol 4. No. 1, Maret 2019*. Penelitian ini menunjukkan bahwa menghafal hadist dengan menggunakan metode gerakan adalah salah satu cara yang menyenangkan untuk diterapkan kepada anak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Juliana, dalam jurnalnya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Menghafal Hadits Melalui Metode Gerakan” *Journal Of Islamic Early Childhood Education, Vol. 1. No. 2, Agustus 2018*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya ingat anak dalam menghafal hadist melalui metode gerakan di PIAUD Darul Fikri. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode gerakan menghafal hadist di Piaud Darul Fikri ini suasana kelas akan menjadi kondusif serta juga menggunakan buku pedoman metode gerakan untuk menghafal hadist.
3. Penelitian yang dilakukan oleh syahidawati, mahasiswi Uin Antasari Banjarmasin, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Tahun 2015, dalam skripsinya yang berjudul “Hafalan Asma’ul Husna Melalui Metode Gerak dan Nyanyian pada Kelompok A di PIAUD Al- Ihsan Banjarmasin”. Kesimpulan pada skripsi ini ialah menghafal asma’ul husna melalui metode gerak dan nyanyian yang dilakukan setiap hari, setelah azkar pagi dan setelah pembelajaran Tibyan. Anak memahami makna dari asma’ul husna dan juga mendengarkan cerita tentang asma’ul husna yang diceritakan oleh guru disekolah tersebut.

Adapun dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan diatas, penelitian yang pertama ada persamaan dalam menggunakan metode gerakannya untuk menghafal hadist pada anak. Namun, didalam jurnal tersebut hadist yang dihafalkan ada 25 hadits dan itu perpatokan pada panduan buku karena mereka tidak terlepas dari RPPH.

Pada penelitian yang kedua, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadist, dan penelitian ini sama dengan jurnal yang pertama tidak terlepas dari RPPH dan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah disini untuk meningkatkan daya ingat anak dan disekolah tersebut terkait dengan RPPH namun hanya beberapa hadist yang diterapkan kepada anak dalam satu semester.

Pada penelitian yang ketiga persamaannya hanyalah sama-sama menggunakan metode gerak, namun pada penelitian ini metode gerak tersebut digunakan untuk menghafal asma'ul husna dan juga ada metode nyanyian. Perbedaannya adalah peneliti tidak menggunakan metode nyanyian dan juga hafalan yang berbeda.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusun dan penulisan skripsi ini disusun dengan berdasarkan pedoman skripsi jurusan PIAUD yang terdiri beberapa bab yaitu :

Bab I berisi uraian tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka tentang anak usia dini, pendidikan anak usia dini, karakteristik anak usia dini, tentang metode gerakan, fungsi, tujuan dan faktor menghafal dengan metode gerakan.

Bab III berisi tentang jenis penelitian, subjek, dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil penelitian yaitu data-data yang diperoleh pada saat penelitian dan pembahasan yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V Kesimpulan yang membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah yang ada. Dan saran-saran yang dianggap perlu agar tujuan penelitian dapat tercapai dan dapat digunakan sesuai dengan keinginan.

